

HUBUNGAN FAKTOR BIOPSIKOSOSIAL DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Putri Rizki Amalia Badri¹, Putri Zalika Laila Mardiah Kesuma², Ahmad Bayu Alfarizi³, Resy Asmalia¹, Aiverda Urfi⁴

¹Departemen Kedokteran Keluarga dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

³Departemen Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

⁴Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif diberikan pada bayi yang berusia baru lahir hingga 6 bulan dan tidak memberikan makanan dan minuman lainnya. ASI Eksklusif dapat memberikan banyak manfaat diantaranya adalah dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan karena kandungan gizi yang lengkap bagi bayi. Pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor biologi, psikologi, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor biopsikososial dengan keberhasilan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan 16 Ulu. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, Pengumpulan dengan data primer sebesar 64 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* didapatkan dari faktor biopsikososial yang diteliti, faktor sosial yakni pendidikan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ untuk semua variabel kecuali pendidikan dari faktor sosial dengan nilai $p = 0,037$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan 16 Ulu.

Kata kunci: faktor, biopsikososial, ASI

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is given to infants aged newborn to 6 months and does not provide other food and drinks. Exclusive ASI can provide many benefits including supporting growth, development, and health because of the complete nutritional content for infants. Breastfeeding is influenced by several factors including biological, psychological, and social factors. The purpose of this study was to determine the relationship between biopsychosocial factors and the success of exclusive ASI at the 16 Ulu Village Posyandu. This study used descriptive analytic with a cross-sectional design, collecting primary data of 64 people who met the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used was *purposive sampling*. The results of the study using the *chi square* test were obtained from the biopsychosocial factors studied, social factors, namely education, have a relationship with exclusive ASI. The results of the statistical test obtained a p value $> 0,05$ for all variables except education from social factors with a p value of 0.037. So it can be concluded that there is a relationship between education and exclusive breastfeeding at the 16 Ulu Village Posyandu.

Keywords: factor, biopsychosocial, breastfeeding

Korespondensi: putri.badri88@gmail.com

Pendahuluan

Bayi yang baru lahir perlu mendapat asupan nutrisi yang tepat berupa Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diterima oleh bayi dalam waktu 6 bulan dan tidak memberikan minuman atau makan lain selain ASI. Keluarga yang terdiri dari suami, anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas dan ke bawah sampai dengan derajat ketiga harus mendukung pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada pasal 4 mengenai kesehatan ibu dan bayi.¹

Pada tahun 2015-2025, secara global data pemberian ASI menurut *World Health Organization* (WHO) dan kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yakni sebesar 50% di dunia. Di Indonesia, ruang lingkup menyusui eksklusif telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 cakupan ASI eksklusif nasional adalah 67,74%, 66,1% dan 56,9%.^{2,3} Menurut laporan Buku Profil Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 Sumatera Selatan mendapat

persentase sebesar 57,8%, 51,6%, dan 45,4%. Di kota Palembang juga mengalami penurunan dari 74,5% pada tahun 2020 menjadi 58,2% pada tahun 2021. Pada Kecamatan Seberang Ulu II khususnya Posyandu Kelurahan 16 Ulu, menjadi salah satu kecamatan cakupan ASI eksklusif yang rendah.^{4,5}

Faktor biopsikososial dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pada beberapa penelitian mengenai faktor biopsikososial menunjukkan hasil yang menyatakan berhubungan dan terdapat juga yang menyatakan tidak berhubungan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor biopsikososial terhadap niat dan durasi menyusui ibu.^{1,6} Penelitian lain dari Rosalina yang meneliti mengenai faktor psikososial menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif walaupun pada beberapa penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor biopsikososial dengan keberhasilan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan 16 Ulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan kuantitatif, desain *cross sectional* yang mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 - Desember 2023 dan bertempat di Posyandu Kelurahan 16 Ulu Palembang. Jumlah sampel sebanyak 64 orang yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Posyandu Kelurahan 16 Ulu Palembang

yang bersedia mengisi kuisioner, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengisi kuisioner dengan lengkap. Pengambilan data menggunakan data primer berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Dikategorikan depresi bila skor >10. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dan dilakukan analisis univariat yang digunakan untuk menggambarkan frekuensi dan gambaran karakteristik responden serta analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 134/EC/KBHKKI/FK-UMP/XI/2023.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan 16 Ulu. Terdapat 11 posyandu pada Kelurahan 16 Ulu yang dinaungi oleh Puskesmas Taman Bacaan. Mayoritas kader posyandu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja, sudah

menikah, dan mempunyai lebih dari satu anak. Pada posyandu balita terdapat kegiatan kelas balita yakni untuk pemahaman lebih lanjut kepada ibu-ibu mengenai stunting dan pemberian ASI yang sesekali diselenggarakan oleh kader dan petugas puskesmas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Biologi Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
IMD		
- ya	61	95.3
- tidak	3	4.7
Puting susu datar		
- ya	17	26.6
- tidak	47	73.4
Puting susu lecet		
- ya	31	48.4
- tidak	33	51.6
Payudara bengkak		
- ya	36	56.3
- tidak	28	43.8
Abses payudara		
- ya	3	4.7
- tidak	61	95.3
ASI perah		
- ya	30	46.9
- tidak	34	53.1
Hamil saat menyusui		
- ya	1	1.6
- tidak	63	98.4
Sakit Hepatitis / AIDS		
- ya	0	0
- tidak	64	100
Melahirkan normal		
- ya	32	50
- tidak	32	50
Jumlah paritas		
- 1	13	20.3
- >1	51	79.7
Usia ibu		
- berisiko (<20 / >35)	17	26.6
- tidak berisiko (20-35)	47	73.4

Pada Tabel 1 diperoleh hasil bahwa mayoritas karakteristik dari faktor biologi responden yakni melakukan IMD (95.3%), puting susu tidak datar (73.4%), puting susu tidak lecet (51.6%), payudara bengkak (56.3%), tidak memiliki abses payudara

(95.3%), tidak melakukan ASI perah (53.1%), tidak hamil saat menyusui (98.4%), tidak sakit hepatitis/aids (100%), melahirkan normal (50%), melahirkan tidak normal (50%), jumlah paritas >1 (79.7%), dan usia ibu tidak berisiko (73.4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Biologi Bayi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bayi kembar		
- ya	0	0
- tidak	64	100
Bayi lidah pendek		
- ya	2	3.1
- tidak	62	96.9
Bayi bingung puting		
- ya	14	21.9
- tidak	50	78.1
Bayi prematur		
- ya	4	6.3
- tidak	60	93.8
Bibir sumbing		
- ya	0	0
- tidak	64	100

Pada Tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas karakteristik dari faktor biologi bayi yakni bayi tidak kembar (100%), bayi

tidak pendek lidah (96.9%), bayi tidak bingung puting (78.1%), bayi tidak prematur (93.8%), dan bayi tidak bibir sumbing (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Psikis Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Depresi		
- ya	15	23.4
- tidak	49	76.6

Pada Tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas karakteristik dari faktor psikis responden tidak tidak depresi (76.6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu bekerja		
- ya	7	10.9
- tidak	57	89.1
Penghasilan		
- rendah	58	90.6
- tinggi	6	9.4
Keluarga yang menemani dirumah		
- suami	42	65.6
- suami dan orang tua/mertua	22	34.4
Pendidikan		
- rendah	60	93.8
- tinggi	4	6.3
Dukungan keluarga		
- mendukung	63	98.4
- tidak mendukung	1	1.6

Pada Tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas karakteristik dari faktor sosial responden yakni ibu tidak bekerja (89.1%), penghasilan rendah (90.6%),

keluarga yang menemani ibu dirumah hanya suami (65.6%), pendidikan ibu rendah (93.8%), dan peran keluarga mendukung (98.4%).

Tabel 5. Hubungan Faktor Biopsikososial terhadap ASI Eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif		P-value	Keterangan
	Tidak berhasil	Berhasil		
IMD				
- ya	47	14	0.558	Tidak berhubungan
- tidak	2	1		
Kelainan payudara				
- ya	32	13	0.195	Tidak berhubungan
- tidak	17	2		
ASI perah				
- ya	24	6	0.542	Tidak berhubungan
- tidak	25	9		
Hamil saat menyusui				
- ya	1	0	1.000	Tidak berhubungan
- tidak	48	15		
Melahirkan normal				
- ya	26	6	0.376	Tidak berhubungan
- tidak	23	9		
Usia ibu				
- berisiko	14	3	0.740	Tidak berhubungan
- tidak berisiko	35	12		
Paritas				
- 1	11	2	0.715	Tidak berhubungan
- >1	38	13		
Bayi bingung puting				
- ya	12	2	0.489	Tidak berhubungan
- tidak	37	13		
Kelainan pada bayi				
- ya	5	2	0.662	Tidak berhubungan
- tidak	44	13		
Depresi				
- ya	14	1	0.096	Tidak berhubungan
- tidak	35	14		
Bekerja				
- ya	5	2	0.662	Tidak berhubungan
- tidak	44	13		
Penghasilan				
- rendah	45	13	0.618	Tidak berhubungan
- tinggi	4	2		
Pendidikan				
- rendah	48	12	0.037	Berhubungan
- tinggi	1	3		
Dukungan keluarga				
- tidak mendukung	1	0	1.000	Tidak berhubungan
- mendukung	48	15		

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara faktor biologi ibu dan bayi serta faktor psikis ibu terhadap ASI eksklusif. Hasil hubungan untuk faktor sosial variabel pekerjaan, penghasilan, dan

dukungan keluarga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan terhadap ASI eksklusif. Variabel pendidikan dari faktor sosial diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,037$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan terhadap ASI eksklusif.

Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa di Posyandu Kelurahan 16 Ulu tidak terdapat hubungan antara faktor biologi ibu dan bayi, faktor psikis, dan faktor pekerjaan, penghasilan, serta dukungan keluarga terhadap ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan juga dengan fakta bahwa mayoritas tidak berhasil melaksanakan ASI eksklusif. Hasil yang didapatkan selaras dengan data bahwa Kecamatan Seberang Ulu II memiliki cakupan dengan ASI eksklusif yang rendah dibandingkan kecamatan lain di Seberang Ulu II.^{4,5} Menurut teori, rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif secara langsung dipengaruhi oleh lemahnya niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan dikendalikan oleh pendidikan ibu dan pendidikan keluarga dekat, pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui ibu sebelumnya, dukungan sosial, dan informasi mengenai ASI eksklusif melalui media sosial.^{8,9}

Faktor biologi ibu seperti gangguan pada puting dan payudara seperti radang payudara, puting datar yang akan membuat ibu kesulitan dalam menyusui. Bayi akan lebih banyak menghisap ASI bila posisi menyusui ibu benar, namun seringkali akibat kelainan pada payudara dan puting seringkali membuat ibu salah dalam memposisikan bayi. Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Ibu yang berusia muda cenderung memiliki ASI yang lebih banyak dibandingkan ibu berusia tua karena pada usia diatas 30 tahun berlangsung mekanisme degenerasi kelenjar alveoli. Selain itu dari segi

psikologis cenderung akan buruk pada usia yang lebih muda dimana ibu dengan usia yang masih sangat muda belum siap menjadi seorang ibu dan belum sepenuhnya dewasa sehingga mudah depresi dan mempengaruhi pemberian ASI walaupun nyatanya semua hal ini tidak terbukti pada penelitian yang bertempat di Posyandu Kelurahan 16 Ulu ini dimana tidak terdapat hubungan antara faktor biologi ibu dan psikis terhadap pemberian ASI eksklusif.^{10,11}

Faktor biologi bayi yakni kelainan pada bibir dan lidah dapat membatasi pergerakan lidah dan telah dikaitkan dengan berbagai kesulitan fungsional, termasuk kesulitan dalam menyusui. Kelainan pada bayi ini dapat menyebabkan nyeri akibat kelainan jaringan lunak mulut pada bayi. Kelainan ini dapat menimbulkan gerakan abnormal ketika bayi menyusui sehingga berpotensi terjadi trauma pada puting susu. Bila proses menyusui menjadi menyakitkan dan sulit, ibu akan beralih ke susu formula sehingga hal ini menyebabkan bayi tidak mendapat ASI secara eksklusif.¹² Pada penelitian ini walaupun bayi tidak memiliki kelainan pada bibir nyatanya mayoritas masih tidak berhasil melaksanakan ASI eksklusif hal ini dapat dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan ibu yang rendah dimana akan mempengaruhi sikap ibu dalam menyusui seperti pada penelitian ini yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara pendidikan dan ASI eksklusif.

Faktor psikologis dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif

antara lain gangguan dalam produksi ASI karena pengaruh hormon. Kecemasan mengenai perubahan setelah melahirkan juga dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang menyusui dapat merasakan perubahan persepsi diri, di mana ibu akan merasa tidak cukup kompeten atau menarik selama menyusui.¹³

Faktor sosial dapat dilihat dari pendidikan yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam mengetahui peranan gizi yang diperlukan anak selama masa pertumbuhan. Anak-anak yang memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan akan mendapatkan nutrisi yang baik serta pertumbuhan yang lebih baik. Selain pendidikan ibu, pendidikan keluarga juga berpengaruh. Pada keluarga pada kategori pendidikan yang rendah dapat berdampak pada kurangnya efektivitas ayah serta anggota keluarga lain dalam mengambil

keputusan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.^{14,15} Penyebab lainnya bisa dari pengalaman terdahulu di keluarga ibu yang memberikan makanan lain seperti madu kepada bayi meskipun menurut WHO pemberian madu untuk bayi dibawah 1 tahun tidak diperkenankan karena memiliki spora yang tidak aman untuk bayi.¹⁶ Pengetahuan ibu yang kurang mengenai pemberian ASI juga dapat berdampak jangka panjang yakni kejadian stunting. Manfaat ASI juga dapat mencegah stunting pada anak. Hal ini yang menyebabkan ibu dan balita merupakan sasaran intervensi keberhasilan ASI Eksklusif dan pencegahan kejadian stunting.^{17,18} Pada penelitian ini hanya faktor pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan ASI yang dapat disebabkan masih banyak faktor yang memperuhi namun tidak diteliti pada penelitian ini seperti pengetahuan ibu ataupun ayah dan anggota keluarga lainnya.

Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial ibu yaitu pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan 16 Ulu dengan nilai p value sebesar 0,037. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu terutama yang

berpendidikan rendah sangat diperlukan agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan program terkait ASI eksklusif terutama pada ibu dengan pendidikan rendah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini terutama pada

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, dan petugas wilayah kerja Posyandu Kelurahan 16 Ulu.

Daftar Pustaka

1. Hunowu D, Katili DNO, Mohammad S. Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah. *J Kesehat Madu* [Internet]. 2018;7(1):1–9. Available from: <http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].

2. Ahlia P, Ardhia D, Fitri A. Karakteristik Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Lampaseh. *JIM FKep* [Internet]. 2022;5(4):117–21. Available from: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20235/9746>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].

3. Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2021* [Internet]. 2022. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
4. DinKes Prov Sumsel. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020* [Internet]. 2021. Available from: <https://dinkes.sumselprov.go.id/2021/08/profil-2021/>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
5. Dinkes Prov Sums. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021* [Internet]. Palembang; 2022. Available from: <https://dinkes.sumselprov.go.id/2022/09/profil-tahun-2022/>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
6. Asimaki E, Dagla M, Sarantaki A, Iliadou M. Main Biopsychosocial Factors Influencing Breastfeeding: a Systematic Review. *Maedica (Buchar)* [Internet]. 2022 Dec;17(4):955–62. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/36818247>. [diakses tanggal 3 Juni 2025].
7. Rosalina L, Alif Utama D. Hubungan Faktor Psikososial dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. *Borneo Student Res* [Internet]. 2020;1(2):2020. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/399/248>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
8. Angkut C. Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan* [Internet]. 2020;6(3):357–60. Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/27>
9. Permatasari TAE, Sartika RAD, Achadi EL, Purwono U, Irawati A, Ocviyanti D, et al. Exclusive Breastfeeding Intention Among Pregnant Women. *Kesmas* [Internet]. 2018;12(3):134–41. Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/1446/685>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
10. Deafira A, Wilar R, Kaunang ED. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado. *e-Clinic* [Internet]. 2017;5(2):228–34. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
11. Astuti WA, Desi W, Yuniarti, Elvi D. Pengaruh Morfologi Payudara (Puting) Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Windi. *J Besurek Jidan* [Internet]. 2023;3(1):0–6. Available from: <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/besurek/article/view/670>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
12. Merrit L. The Effect of Tongue-Tie and Lip-Tie on Breastfeeding. *J Nurse Pract* [Internet]. 2019;15(5). Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1555415518312881>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
13. Samosir FJ, Pane PY, Vince J, Zebua C, Manalu P, Yolanda S. 2025 Kesehatan Mental Ibu Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *J Kedokteran dan Kesehatan*. 24(1):111–24. Available from: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/bnusia>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
14. Tresnaasih A, Reni, Najla S. Hubungan Peran Ayah ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Asuhan Ibu & Anak* [Internet]. 2021;6(2):57–64. Available from: <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/263/148>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].
15. Ampu MN. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva J Ekon*

Sos Hum [Internet]. 2021;2(12):9–19. Available from:<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].

16. Widyastutik O, Trisnawati E. Determinan Kegagalan ASI Eksklusif Pada Komunitas Madura. *IKESMA* [Internet]. 2018 ;14(2):121–33. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/10460/6688>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].

17. Resy Asmalia, Putri Rizki Amalia Badri, Anggina DNA, Oktarina R, Habiburrahman MD, Memo Naufal Othman. Aksi Pemberdayaan dan Edukasi SECANTING (Semangat Cegah Stunting) di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang. *Sarwahita* [Internet]. 2023 Oct 9;20(02):214–27. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/37695/15853>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].

18. Efendi S, Sriyanah N, Cahyani AS, Hikma S, Kiswati. Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif untuk Mencegah Stunting pada Anak. *Idea Pengabdian Masy* [Internet]. 2021;1(2):1–5. Available from:<https://ideapengabdianmasyarakat.idajournal.id/index.php/ipm/article/view/71>. [diakses tanggal 3 Maret 2024].